

ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SWAMITRA CITRA NIAGA SAMARINDA

Gabriella Novita Nora Edang

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : Novita_Edang@yahoo.com

Abstract

The development of cooperative activities in Indonesia hence the demand for cooperative management to be carried out in a more professional manner will be greater. In particular pay attention to the financial and management aspects that need to be managed professionally in accordance with prudential principles and health of savings and loan cooperatives, so as to increase trust and provide maximum benefits to the members and surrounding communities. One of them on the Savings and Loans Cooperative Swamitra Citra Niaga Samarinda seen in 2014 to 2016 has decreased about 47% -50%. The purpose of this research is to know the health of Swamitra Citra Niaga Samarinda Savings and Loans Cooperation in 2014 until 2016 based on the Regulation of Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016. Analyzer used is capital aspect, productive asset quality aspect, management aspect, efficiency aspect, liquidity aspect, independence aspect and growth aspect, and aspect of cooperative identity. The results concluded from the seven aspects considered that the health of Swamitra Citra Niaga Savings Cooperative in 2014 until 2016 in the predicate "ENOUGH HEALTHY" with a total score of 67.33.

Based on the results of health analysis of Savings and Loans Swamitra Citra Niaga Samarinda then the hypothesis can be accepted. The hypothesis proposed by the researcher is that the health of Swamitra Citra Niaga Samarinda Credit cooperative from 2014 until 2016 is in good condition based on the Deputy Regulation of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 06 / Per / Dep.6 / IV / 2016.

Keyword : Health, Capital, Firm, Efficiency, Liquidity, Independence and Growth, Cooperative Self

PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia. Saat ini koperasi di Indonesia sudah berkembang cukup pesat, hal ini dapat dilihat semakin banyaknya jenis koperasi yang didirikan. Perkembangan koperasi yang semakin pesat pun dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian serta mengembangkan

keaktifitas masing-masing anggota. Sebagaimana yang tertuang pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara lebih profesional akan semakin besar. Secara khusus memperhatikan dari sisi keuangan dan manajemen yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Sebagaimana yang diketahui informasi keuangan dan manajemen tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal, sehingga pihak tersebut dapat mengetahui posisi keuangan dan manajemen pada koperasi yang bersangkutan, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini dilakukan terhadap Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda yang didirikan pada tanggal 28 Desember 1998 dan mulai aktif menjalankan usahanya pada tanggal 1 Januari 1999. Kondisi tingkat jumlah pinjaman saat ini mulai menurun, selain itu laba yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda pada tahun 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan sekitar 47%-50%. Jika hanya dilihat dari laba yang diperoleh, belum bisa dikatakan koperasi tersebut baik atau buruk. Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda perlu melakukan pengawasan terhadap kesehatan koperasi tersebut, maka dari itu untuk menganalisis kesehatan koperasi perlu dilakukan analisis dari sisi laporan keuangan dan manajemen dengan tujuan untuk mengetahui kesehatan koperasi simpan pinjam yang diukur sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam merupakan salah satu yang sangat penting dilakukan. Hal ini guna mengetahui dan menilai sejauh mana tingkat efisiensi dan efektivitas operasional koperasi, serta posisi keuangan pada saat sekarang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi kesehatan pada Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda dengan mengangkat judul sebagai berikut : **“Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya “Apakah kesehatan koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda dari Tahun 2014 sampai dengan 2016 dalam kondisi cukup sehat dengan skor $66.00 \leq x < 80.00$ berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 ?”

DASAR TEORI

Akuntansi Manajemen

Setiap usaha baik usaha kecil maupun usaha besar membutuhkan informasi akuntansi yang berguna bagi pihak manajemen. Informasi akuntansi dapat dijadikan alat untuk pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan. Seorang manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan karena informasi manajemen memiliki cakupan yang luas tidak hanya menyangkut masalah keuangan tetapi juga masalah non keuangan.

Akuntansi manajemen menurut Debarshi Bhattacharyya (2011:1) : *“Management accounting is concerned with collection of data from both internal as well as external sources and communication of relevant*

information to the management, after processing, analysing, and interpreting those, to perform its managerial functions of planning, controlling and decision-making in an effective and efficient manner”.

Siregar, dkk (2013:1) berpendapat bahwa : Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan, kejadian ekonomi yang digunakan, oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Koperasi

Pengertian koperasi menurut Rudianto (2010:3) : Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Di samping itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi.

Pengertian koperasi menurut PSAK No. 27 Tahun 2007 : Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 :Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan

prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi

Tujuan Koperasi, menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dan pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945.

Fungsi Dan Peran Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian fungsi dan peran koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut M. Iskandar Soesilo (2008:10) fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut :

Fungsi koperasi antara lain adalah :

1. Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraannya.
2. Membangun sumber daya anggota dan masyarakat.
3. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota.

4. Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan kegiatan koperasi.
5. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal.

Peran koperasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya.
2. Bagian internal dari sistem ekonomi rakyat.
3. Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat.

Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya.

Aspek-aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

Aspek-aspek penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek permodalan koperasi digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri atau modal tetap KSP/USP terhadap total aset dan menutup bila ada risiko kemacetan dalam pengembalian pinjaman.
2. Aspek kualitas aktif produktif diartikan sebagai kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang berasal dari pinjaman nasabah.
3. Aspek manajemen digunakan untuk mengukur aspek manajemen yang mencakup manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.
4. Aspek efesiensi dijelaskan sebagai aspek yang menggambarkan seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien

kepada anggotanya dan penggunaan aset yang dimilikinya.

5. Aspek likuiditas menjelaskan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha (SHU) dari pengelola kekayaannya
7. Aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggotanya.

Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi

Menurut Adenk Sudarwanto (2013:247) tujuan penilaian kesehatan koperasi adalah:

1. Menjaga dan meningkatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat/*public*.
2. Mengetahui posisi hasil dan prestasi kinerja koperasi yang dicapai.
3. Melindungi harta kekayaan koperasi dan penabung.
4. Mengetahui tingkat kepatuhan koperasi pada peraturan yang berlaku.
5. Mengetahui *business plan* jasa keuangan yang akan dikelola.

Penetapan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen yang ditetapkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 diperoleh skor penilaian.

Predikat Tingkat Kesehatan KSP/USP

Skor	Predikat
$80.00 \leq x \leq 100$	Sehat
$66.00 \leq x < 80.00$	Cukup Sehat
$51.00 \leq x < 66.00$	Dalam Pengawasan
< 51.00	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Peraturan Deputi Pengawasan No. 06/Per/Dep.6/IV/2016

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsi hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang jelas terhadap pemecahan masalah yang dihadapi. Jenis sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara langsung dengan manajer Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda mengenai kebijakan manajemen yang ada, dan data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda yang selanjutnya akan dianalisis.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dan Unit Simpan Pinjam (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian KSP dan USP meliputi beberapa aspek yaitu permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Likuiditas, Kemandirian Dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Rasio ini menjelaskan mengenai struktur modal yang dimiliki koperasi, dan seberapa besar peran modal sendiri terhadap aset secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis terlihat rasio yang terjadi mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 rasio modal sendiri mengalami kenaikan menjadi Rp 6.770.100.000, dari tahun 2014 sebesar Rp 5.758.444.444, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan

menjadi Rp 6.150.960.000 dari tahun sebelumnya. Skor tertinggi diperoleh pada tahun 2014 yaitu 6,00, dan selanjutnya tahun 2015 mendapatkan skor 3. Pada tahun 2016 mendapatkan skor yang kurang baik yaitu 1,50. Dilihat dari setiap tahunnya total modal sendiri tidak melebihi total aset, ini cukup baik karena berarti modal sendiri cukup berperan terhadap total aset, karena semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki daripada jumlah modal sendiri, sehingga semakin rendah hasil perhitungan rasio yang didapatkan maka semakin baik.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko

Rasio ini menjelaskan seberapa besar modal sendiri koperasi dapat menjamin pinjaman-pinjaman yang diberikan kepada pihak lain khususnya untuk pinjaman yang beresiko.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 jumlah pinjaman beresiko lebih kecil dibandingkan jumlah modal sendiri sehingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 6,00, tetapi pada tahun 2014 jumlah modal sendiri lebih kecil dibandingkan jumlah pinjaman yang beresiko sehingga mendapatkan skor yang rendah yaitu 5,4.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio ini menjelaskan berapa besar persentase dari modal tertimbang terhadap terhadap aktiva tertimbang. seperti yang telah diketahui bahwa modal tertimbang dan aktiva tertimbang diperoleh dari komponen aktiva dan modal yang dikalikan dengan bobot tertentu.

Berdasarkan hasil analisis terlihat hasil persentase rasio mengalami kenaikan dan penurunan. Dari jumlah perhitungan modal tertimbang setiap tahun tidak melebihi jumlah ATMR sehingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 3,00.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa besar persentase volume pinjaman yang diberikan koperasi terhadap seluruh pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 koperasi telah maksimal dalam melakukan pemberian pinjaman kepada anggotanya, sehingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 10,00.

b. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis terlihat persentase rasio dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 memperoleh skor 4, artinya kemungkinan terjadinya resiko pinjaman bermasalah masih tetap ada tetapi nilainya masih terbilang kecil, sehingga koperasi dalam rasio ini masih dalam keadaan yang baik. Tetapi koperasi harus tetap mengantisipasi agar resiko pinjaman yang bermasalah tersebut tidak semakin meningkat.

c. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio ini menjelaskan seberapa besar persentase dari cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

Berdasarkan hasil analisis rasio ini, diketahui cadangan kerugian diambil 30% dari SHU tahun berjalan. Pada tahun 2014 cadangan resiko bisa menutupi pinjaman bermasalah sehingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 5,0. Pada tahun 2015 cadangan resiko lebih kecil dari pinjaman bermasalah, tetapi nilainya masih terbilang kecil sehingga mendapatkan skor 4,5. Pada tahun 2016 cadangan resiko jauh lebih kecil nilainya dari pinjaman bermasalah sehingga mendapatkan skor 2,5.

d. Rasio Pinjaman Yang Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Berdasarkan hasil analisis menjelaskan bahwa kebijakan koperasi untuk pinjaman yang beresiko dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kurang baik. Terlihat dari skor yang didapat dari tahun ke tahun kurang stabil yaitu 1,25.

3. Aspek Manajemen

Ada 5 komponen dalam aspek manajemen yang dihitung skornya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, yaitu manajemen umum yang memperoleh total skor 8,25, manajemen kelembagaan memperoleh total skor 6, manajemen permodalan memperoleh total skor 3, manajemen aktiva memperoleh total skor 5,4, dan manajemen likuiditas memperoleh total skor 7,25.

4. Aspek Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio ini menjelaskan seberapa besar beban operasi anggota yang dapat dijamin oleh partisipasi bruto.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 memperoleh skor tertinggi yaitu 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koperasi dinilai baik karena partisipasi bruto yang diperoleh mampu menjamin seluruh beban operasi anggota.

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio ini menjelaskan mengenai seberapa besar SHU kotor dapat menjamin beban usaha koperasi. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 jumlah beban usaha lebih besar daripada jumlah SHU kotor. Sehingga SHU kotor tidak mampu menjamin beban usaha sendiri, sehingga skor yang didapatkan adalah skor terendah yaitu 1.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio ini menjelaskan seberapa besar biaya karyawan terhadap volume pinjaman. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada tahun 2014 skor

yang didapat yaitu 1,5, tahun 2015 dan 2016 mendapatkan skor 2,0. Rasio efisiensi pelayanan dinilai cukup baik karena biaya karyawan yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan volume pinjaman, karena semakin kecil biaya karyawan maka beban koperasi untuk memenuhi kewajiban akan semakin sedikit.

5. Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas

Rasio ini menjelaskan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara cepat dengan modal kerja berupa kas dan bank.

Berdasarkan hasil analisis terlihat skor yang didapat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan skor 2,5, yang artinya koperasi dinilai kurang cukup dalam mengelola kasnya.

b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap dana yang diterima

Rasio ini menjelaskan bagaimana kemampuan koperasi dalam menghimpun dana yang diperbandingkan dengan pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima relatif stabil dengan persentase masing-masing dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebesar 75%, 70%, 74% sehingga skor yang diperoleh 3,75 yang artinya kemampuan koperasi dalam menghimpun dana cukup baik.

6. Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan

a. Rentabilitas Aset

Rasio ini menjelaskan tentang hasil yang diperoleh koperasi diukur dari keseluruhan aset koperasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui hasil perhitungan dari tahun 2014 sebesar 10% dengan skor 2,25 sehingga dengan total aset yang dimiliki koperasi cukup mampu memperoleh keuntungan yang optimal. Tetapi pada tahun 2014 sebesar 6% dengan skor 1,50 dan tahun 2016 sebesar 3% dengan skor 0,75 yang

artinya koperasi belum mampu memperoleh keuntungan yang optimal.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini menjelaskan bagaimana persentase hasil SHU bagian anggota yang diukur dari total modal sendiri. Berdasarkan hasil analisis diketahui persentase hasil perhitungan tahun 2014 sebesar 8% dengan skor 3, artinya koperasi mampu memberikan keuntungan dengan modal sendiri yang dimilikinya. Tetapi pada tahun 2015 sebesar 4% dengan skor 2,25 dan tahun 2016 sebesar 2% dengan skor 0,75 sehingga koperasi dinilai belum mampu memberikan keuntungan dengan modal sendiri yang dimilikinya.

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio ini menjelaskan berapa besar partisipasi neto dapat menjamin beban operasional koperasi yang terdiri dari beban usaha ditambah beban perkoperasian.

Berdasarkan hasil analisis terlihat persentase rasio yang didapat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 melebihi 100% sehingga mendapatkan skor tertinggi yaitu 4.

7. Aspek Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio ini menjelaskan seberapa besar tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya, semakin besar persentasenya maka semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis terlihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 didapatkan hasil perhitungan yang sama yaitu 50% dengan skor 5,25, sehingga koperasi dinilai baik dalam melayani anggotanya.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini menjelaskan kemampuan koperasi dalam meningkatkan promosi ekonomi anggotanya, dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Berdasarkan analisis terlihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mendapatkan skor tertinggi yaitu 3,

artinya koperasi mampu meningkatkan promosi ekonomi anggotanya.

Hasil Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda

No	Aspek Yang Dinilai	2014	2015	2016
		Skor	Skor	Skor
1.	Permodalan			
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Asset	6,00	3,00	1,5
	b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko	5,4	6,0	6,0
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00
2.	Kualitas Aktiva Produktif			
	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	10,00	10,00
	b. Rasio Resiko Pinj.Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	4,0	4,0	4,0
	c. Rasio Cad.Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	5,0	4,5	2,5
	d. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	1,25	1,25	1,25
3.	Manajemen			
	a. Manajemen Umum	2,75	2,75	2,75
	b. Kelembagaan	2,00	2,00	2,00
	c. Manajemen Permodalan	1,20	1,20	0,60
	d. Manajemen Aktiva	1,80	1,80	1,80
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40
4.	Efisiensi			
	a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4
	b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	1	1	1
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,5	2,0	2,0
5.	Likuiditas			
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5
	b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	3,75	3,75	3,75
6.	Kemandirian Dan Pertumbuhan			
	a. Rentabilitas Asset	2,25	1,50	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	2,25	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4
7.	Jati Diri Koperasi			

No	Aspek Yang Dinilai	2014	2015	2016
		Skor	Skor	Skor
	d. Rasio Partisipasi Bruto	5,25	5,25	5,25
	e. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3
	JUMLAH	72,05	68,15	61,8
	RERATA	$\frac{202}{3} = 67,33$		
	PREDIKAT	CUKUP SEHAT		

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda

Hasil penelitian terhadap kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda pada tahun 2014 memperoleh total skor 72,05. Pada tahun 2015 memperoleh total skor 68,15, sedangkan pada tahun 2016 memperoleh total skor 61,8. Rerata tingkat kesehatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar 67,33, yaitu berada pada predikat "CUKUP SEHAT".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagai penutup skripsi ini, peneliti akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis kesehatan koperasi dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda dari sisi keuangan dan manajemen yang meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri koperasi.
2. Dari ketujuh belas rasio yang dinilai secara keseluruhan diketahui bahwa

rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan, rasio kecukupan modal sendiri, rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan, rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima, rasio kemandirian operasional, rasio partisipasi bruto, dan rasio promosi ekonomi anggota yang paling baik dalam pencapaian skor dan mendekati standar penilaian yang telah ditentukan.

3. Dari total keseluruhan perolehan skor penilaian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda dinilai dari ketujuh aspek dinyatakan cukup sehat.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak Koperasi Simpan Pinjam Swamitra berdasarkan analisis adalah agar berusaha selalu meningkatkan sisa hasil usaha atau laba yang diperoleh. Jika dilihat dari hasil analisis karena kurangnya sisa hasil usaha berpengaruh pada aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi, dan sebaiknya pihak Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda lebih memperhatikan pengeluaran-pengeluaran dari beban-beban usaha agar dapat terkendali dengan baik. Selain itu pihak Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Citra Niaga Samarinda sebaiknya merubah

istilah laporan keuangan laba rugi menjadi laporan perhitungan sisa hasil usaha dan neraca menjadi laporan posisi keuangan agar sesuai dengan peraturan perkoperasian Indonesia.

Siregar, Suropto, Hapsoro, Widodo. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Departemen Koperasi. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*

———. Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *tentang Akuntansi Perkoperasian*

———. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 *tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam*

Adenk Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi: Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bhattacharyya, Debarshi. 2011. *Management Accounting*. India: Pearson

M. Iskandar Soesilo. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia: Corak Perjuangan Ekonomi Rakyat Dalam Menggapai Sejahtera Bersama*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi: Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Erlangga